

Analisis Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Modal Kerja Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)

Suci Nurul Izzah^{1*}, Nur Diana², Junaidi³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: sucinurulizzah@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the Effect of Gross Profit, Operating Profit, Net Profit, and Working Capital in Predicting Cash Flow in the Future Empirical Study of Manufacturing Companies on the IDX for the 2019-2021 Period partially or simultaneously, and to find out which variables have a positive effect in predicting future cash flow in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are secondary data and data collection is carried out by means of documentation, namely taking data from financial reports registered and published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019-2021 and literature. This study uses multiple linear regression analysis techniques using the SPSS Version 22 application. This study shows that partially gross profit and working capital have a positive and significant effect in predicting future cash flow. While operating profit and net income have no significant effect in predicting future cash flow. Simultaneously gross profit, operating profit, net profit and working capital have a significant effect on future cash flow in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period.

Keywords : *Gross profit, operating profit, net profit, working capital and cash flow*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pesatnya perkembangan manufaktur menyebabkan persaingan yang ketat dalam hal mencari investor untuk menanamkan modal di perusahaan manufaktur. Dalam hal ini diperlukan laporan keuangan relevan yang berguna untuk menarik investor. Melalui laporan keuangan, para investor mampu mengetahui kondisi perusahaan di masa kini maupun di masa mendatang dengan melihat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Namun, tidak semua investor memiliki kemampuan memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang. Kegunaan laporan keuangan dalam keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya (Mahardini et al., 2020).

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang memuat informasi kondisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak internal dan eksternal baik berguna sebagai bentuk pertanggungjawaban dan evaluasi kegiatan operasional perusahaan maupun sebagai pengambilan keputusan investasi serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan melalui penilaian tingkat kesehatan keuangannya.

Arus kas merupakan salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan, informasi arus kas ini termuat di laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya seperti kegiatan operasional, pembiayaan, dan investasi (Nabella et al., 2021). Informasi arus kas ini digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan dalam menghasilkan kas dan setara kas dengan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa mendatang dari berbagai perusahaan.

Menurut PSAK No. 25, informasi yang disediakan laporan laba rugi seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa mendatang. Laba dalam laporan laba rugi terdiri dari laba kotor, laba bersih, dan laba operasi. Laba kotor adalah laba yang berasal dari penjualan, baik penjualan tunai maupun penjualan kredit dikurangi dengan harga pokok penjualan. Laba operasi adalah selisih dari laba kotor dikurangi biaya-biaya operasional perusahaan. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban pajak penghasilan perusahaan (Kieso, 2017:189). Informasi laba ini berguna bagi pihak internal dan pihak eksternal untuk mengetahui kinerja perusahaan dan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumberdaya perusahaan yang diberikan kepadanya yang dapat membantu para investor dan kreditor dalam mengembangkan model dan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang guna menilai investasi atau kapitalnya (Medinal, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi arus kas yakni modal kerja dikarenakan ketika perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya melalui kegiatan operasional perusahaan. Artinya, ketika modal kerja perusahaan lancar, aktivitas operasi perusahaan akan berjalan lancar sehingga arus kas perusahaan meningkat. Berdasarkan uraian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Modal Kerja Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2019-2021)”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan modal kerja berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang?
2. Apakah laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang?
3. Apakah laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang?
4. Apakah laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang?
5. Apakah modal kerja berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang?

Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan modal kerja dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.
5. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Peneliti
Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan bukti mengenai kemampuan laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan modal kerja dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.
 - b. Bagi Bidang Studi
Bagi bidang studi akuntansi, dapat dijadikan bahan referensi sumber pembelajaran tambahan mengenai topik penelitian.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Investor
Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal di perusahaan guna mengurangi risiko dalam berinvestasi.
 - b. Bagi Perusahaan
Bahan evaluasi dalam meningkatkan arus kas perusahaan. Serta berguna untuk menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait pelaksanaan operasional

perusahaan di masa depan.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Nasrollah (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Relative Ability of Earnings Data and Cash Flow in Predicting Future Cash Flows*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih ditambah biaya penyusutan, modal kerja dari operasi, dan arus kas dari operasi memiliki pengaruh positif dalam memperkirakan arus kas perusahaan dimasa mendatang.

Alamsyah (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang sedangkan laba operasi berpengaruh negatif terhadap arus kas di masa mendatang.

Koeswardhana (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, laba operasi dan laba bersih mempunyai kemampuan yang dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Pangaribuan (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Masa Depan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor menunjukkan pengaruh positif terhadap arus kas masa depan, laba operasi menunjukkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan, dan laba bersih menunjukkan pengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

Aritonang et al., (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Modal Kerja dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang sedangkan laba operasi dan modal kerja tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Purwanti (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas di masa mendatang dan laba operasi berpengaruh negatif terhadap prediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

Rahmawati et al., (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Laba Bersih, Piutang Usaha dan Utang Lancar Dalam Arus Kas Operasi di Masa Depan (Studi Kasus di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih dan perubahan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan dan utang lancar berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Djufri dan Wulansari (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Persediaan, dan Perubahan Hutang Usaha Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan laba bersih, perubahan persediaan, dan hutang usaha tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan sedangkan perubahan piutang usaha berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Signaling theory

Teori sinyal (*signaling theory*) dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor) dapat berbentuk secara langsung diamati maupun harus ditelaah lebih mendalam untuk mengetahuinya. Sinyal dikeluarkan untuk menyiratkan suatu harapan pasar atau pihak eksternal melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih memiliki kekuatan informasi yang dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan (Gumanti, 2009)

Laba Kotor

Laba kotor atau laba bruto merupakan penjualan penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. (Hery, 2017:135). Pelaporan laba bruto yang memberikan informasi untuk mengevaluasi dan memprediksi laba masa depan (Kieso, 2017:193).

Laba Operasi

Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan beban operasional (Hery, 2017:136). Laba operasi menyoroti pos-pos aktivitas bisnis rutin. Oleh karena itu, laba operasi merupakan ukuran yang sering digunakan oleh para analisis untuk membantu memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan (Kieso, 2017:189).

Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak Kasmir (2021:305). Laba bersih ini digunakan manajemen dalam perencanaan penggunaan dana dimasa mendatang.

Modal Kerja

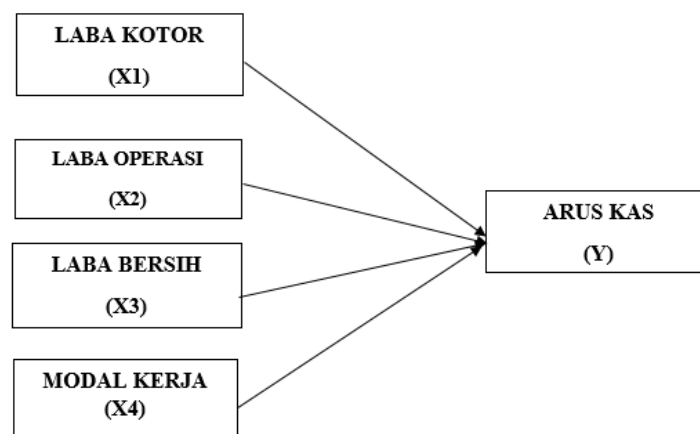
Menurut Kasmir (2021:251) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2017:215) laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk maupun keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas berguna bagi manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari kajian teori yang telah dipaparkan dan beberapa hasil penelitian yang relevan, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Modal Kerja Berpengaruh Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan.

- H2 : Laba Kotor Berpengaruh Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan
H3 : Laba Operasi Berpengaruh Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan
H4 : Laba Bersih Berpengaruh Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan
H5 : Modal Kerja Berpengaruh Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dan telah diaudit pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami rugi pada periode 2019-2021.
3. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan data modal kerja pada periode 2019-2021.
4. Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami arus kas negatif pada periode 2019-2021.

Definisi Operasional Variabel

Laba Kotor (X1)

Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Menurut Kasmir (2021:305) perhitungan laba kotor dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

Laba Operasi (X2)

Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan beban operasional Hery (2017:133). Menurut Kasmir (2021:306) perhitungan laba operasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Operasi} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional}$$

Laba Bersih (X3)

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Menurut Kasmir (2021:305) perhitungan laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak Penghasilan}$$

Modal Kerja (X4)

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek Kasmir (2021:251). Menurut Kasmir (2021:265) perhitungan modal kerja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Arus Kas di Masa Mendatang (Y)

Arus kas menurut adalah laporan tentang aliran keluar masuknya kas perusahaan selama suatu periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kasnya. Menurut Rudianto (2018:63) perhitungan arus kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas} = \text{Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas} + \text{Saldo Kas Awal Tahun}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini diantaranya Analisis Regresi Linier Berganda, Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi) dan Uji Hipotesis (Uji Simultan (F), Uji Determinasi (R^2), dan Uji Parsial (t) dengan menggunakan aplikasi data SPSS 22 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Sampel

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dan telah diaudit pada periode 2019-2021	159
2.	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi pada periode 2019-2021	(99)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data modal kerja pada periode 2019-2021	(0)
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami arus kas negatif pada periode 2019-2021	(1)
Jumlah Sampel Penelitian		59

Sumber : Data sekunder olahan SPSS 2023

Mengeliminasi perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria sampel dilakukan dengan cara proses mengeliminasi perusahaan-manufaktur yang tidak memenuhi kriteria. Selama periode 2019-2021 terdapat 159 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 159 perusahaan terdapat 99 perusahaan manufaktur yang mengalami rugi serta tidak terdapat perusahaan yang tidak menyajikan data modal kerja. Kemudian terdapat 1 (satu) perusahaan yang mengalami arus kas negatif, sehingga diperoleh total 59 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	177	2940955179	2945188260000	488109593458.51	539284920145.796
Laba Operasi	177	803219612	1193872000000	170440280997.17	199533784284.809
Laba Bersih	177	144403412	13996533446000	208750691276.03	1053689175814.855
Modal Kerja	177	25300260391	22770788070000	1504673676925.27	2039114777671.079
Arus Kas	177	88644585	1986649000000	280715184026.05	380504494755.604
Valid N (listwise)	177				

Sumber : Data sekunder olahan SPSS 2023

Berdasarkan tabel 4.2 statistik deskriptif maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Laba Kotor memiliki nilai minimum sebesar Rp2.940.955.179, maksimum sebesar Rp2.945.188.260.000 nilai mean Rp488.109.593.458,51 dan standar deviasi sebesar Rp539.284.920.145.796
2. Variabel Laba Operasi memiliki nilai minimum sebesar Rp803.219.612, maksimum sebesar Rp1.193.872.000.000 nilai mean Rp170.440.280.997,17 dan standar deviasi sebesar Rp199.533.784.284,809
3. Variabel Laba Bersih memiliki nilai minimum sebesar Rp144.403.412, nilai maksimum sebesar Rp13.996.533.446.000, nilai mean Rp208.750.691.276,03 dan standar deviasi sebesar Rp1.053.689.175.814,855
4. Variabel Modal Kerja memiliki nilai minimum sebesar Rp25.300.260.391, nilai maksimum sebesar Rp22.770.788.070.000, nilai mean Rp1.504.673.676.925,27 dan standar deviasi sebesar Rp2.039.114.777.671,079
5. Variabel Arus Kas memiliki nilai minimum sebesar Rp88.644.585, nilai maksimum sebesar Rp1.986.649.000.000, nilai mean Rp280.715.184.026,05 dan standar deviasi sebesar Rp380.504.494.755,604.

Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Laba Kotor	Laba Operasi	Laba Bersih	Modal Kerja	Arus Kas
N		177	177	177	177	177
Normal Parameters ^a	Mean	5.3275E5	3.0224E5	2.5944E5	9.3899E5	3.6603E5
	Std. Deviation	2.84686E5	1.67356E5	1.47052E5	4.19268E5	2.47599E5
Most Extreme Differences	Absolute	.056	.069	.066	.100	.094
	Positive	.056	.069	.066	.100	.094
	Negative	-.046	-.051	-.048	-.056	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.698	.850	.811	1.235	1.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.715	.465	.527	.095	.132

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data olahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov maka diketahui sebagai berikut :

Pada tabel diatas maka variabel laba kotor (X1) memiliki nilai Sig sebesar 0,715. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig $0,715 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Pada variabel laba operasi (X2) memiliki nilai Sig sebesar 0,485. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig $0,485 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Pada variabel laba bersih (X3) memiliki nilai Sig sebesar 0,527. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig $0,527 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Pada variabel modal kerja (X4) memiliki nilai sebesar 0,095. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig $0,095 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Pada variabel arus kas mendatang (Y) memiliki nilai sebesar 0,132. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig $0,132 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	67935049070.162	33130912690.209		2.051	.042		
Laba Kotor	.306	.065	.434	4.745	.000	.459	2.177
Laba Operasi	.221	.178	.116	1.245	.215	.443	2.256
Laba Bersih	-.012	.022	-.034	-.545	.587	.990	1.010
Modal Kerja	.019	.014	.100	1.335	.184	.681	1.469

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Data sekunder olahan SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai tolerance variabel Laba Kotor (X1) sebesar 0,459, Laba Operasi (X2) sebesar 0,443, Laba Bersih sebesar 0,990, dan Modal Kerja sebesar 0,681 menunjukkan nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF variabel Laba Kotor (X1) sebesar 2,177, Laba Operasi (X2) sebesar 2,256, Laba Bersih sebesar 1.010, dan Modal Kerja sebesar 1,469 menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.279	4.460		7.014	.000
LN_X1	-.203	.292	-.111	-.697	.486
LN_X2	.644	.300	.149	1.850	.066
LN_X3	-.194	.243	-.132	-.801	.424
LN_X4	.495	.283	.224	1.746	.083

a. Dependent Variable: LnRes_2

Sumber : Data sekunder olahan SPSS 2023

Hasil Uji Park pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel yaitu Laba Kotor (X1) sebesar 0,486, nilai signifikansi variabel Laba Operasi (X2) sebesar 0,066, nilai signifikansi variabel Laba Bersih sebesar 0,424, dan nilai signifikansi variabel Modal Kerja sebesar 0,083. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari masing-masing variabel independen tersebut lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga nilai dari masing-masing variabel tersebut telah memenuhi syarat uji.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.269	.252	263058282235.32193	2.010

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data sekunder olahan SPSS 2023

Berdasarkan uji autokorelasi diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,010 sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 0,05 dengan sampel sebanyak 177 dan jumlah variabel bebas sebanyak 4 (k=4) diperoleh nilai DU sebesar 1,8005 dan 4-DU sebesar 2,1995. Dengan perhitungan $DU < DW < 4-DU$ sehingga ditemukan nilai $1,8005 < 2,010 < 2,1995$ yang artinya model regresi berganda tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.597,972	39822.365		1.296	.197
Laba Kotor	.352	.107	.391	3.302	.001
Laba Operasi	.113	.162	.079	.696	.487
Laba Bersih	-.045	.068	-.047	-.670	.504
Modal Kerja	.128	.050	.239	2.572	.011

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Data sekunder olahan SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 51.597,972 + 0,352 X_1 + 0,113 X_2 + 0,045 X_3 + 0,128 X_4 + e$$

(sig 0,000) (sig 0,693) (sig 0,520) (sig 0,217)

Keterangan :

Y = Arus Kas Mendatang

- a = Konstanta
b1 = Koefisien Regresi Variabel Laba Kotor
X1 = Variabel Laba Kotor
b2 = Koefisien Regresi Variabel Laba Operasi
X2 = Variabel Laba Operasi
b3 = Koefisien Regresi Variabel Laba Bersih
X3 = Variabel Laba Bersih
b4 = Variabel Modal Kerja
X4 = Koefisien Regresi Variabel Modal Kerja
e = Standard Error

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	86346414915099520000000000.000	4	21586603728774880000000000.000	22.039	.000 ^b
Residual	168472845216323060000000000.000	17	979493286141413200000000.000		
Total	254819260131422600000000000.000	17			

a. Dependent Variable: Arus Kas

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Laba Bersih, Laba Kotor , Laba Operasi

Sumber : Data olahan SPSS 2023

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan) dapat dilihat nilai F hitung sebesar 22.039 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Modal Kerja secara simultan mampu berpengaruh terhadap Arus Kas Mendatang secara signifikan.

b. Uji R (Koefisiensi Determinasi)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.323	312968574483.352

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Laba Bersih, Laba Kotor , Laba Operasi

Sumber : Data sekunder olahan SPSS 2023

Berdasarkan tabel 4.10 Uji Koefisiensi Determinasi diperoleh nilai *R Square* 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memprediksi arus kas mendatang dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan modal kerja sebesar 0,339 atau 33,9% dan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang berada diluar model dan tidak dapat terdeteksi dalam penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 10 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.597,972	39822.365		1.296	.197
Laba Kotor	.352	.107	.391	3.302	.001
Laba Operasi	.113	.162	.079	.696	.487
Laba Bersih	-.045	.068	-.047	-.670	.504
Modal Kerja	.128	.050	.239	2.572	.011

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Data olahan SPSS 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial

sebagai berikut:

1. Pengaruh Laba Kotor dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang

Berdasarkan hasil uji t yaitu Variabel Laba Kotor memiliki nilai t sebesar 3.302 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan pernyataan laba kotor berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang

Di dalam laba kotor terdapat komponen pendapatan yang berasal dari pendapatan secara tunai dan pendapatan secara kredit. Penjualan secara kredit mampu menghasilkan kas perusahaan di masa mendatang yang akan diterima oleh perusahaan pada periode mendatang. Selain itu, perhitungan dan pelaporan laba kotor di dalam laporan laba rugi dilakukan lebih awal dari dua laba lainnya, artinya dalam laba kotor lebih sedikit komponen pendapatan dan komponen biaya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin banyak metode akuntansi dimana terdapat kemungkinan manajer memilih metode akuntansi yang menguntungkan pihak-pihak tertentu sehingga akan semakin rendah kualitas laba (Sari, 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) yang menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koeswardhana (2020) dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang” yang menunjukkan laba kotor tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

2. Pengaruh Laba Operasi dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) nilai signifikan sebesar $0,487 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak dengan pernyataan laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Laba operasi tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang dikarenakan berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang berjumlah 59 perusahaan terdapat variasi laba operasi yang cukup besar. Hal ini disebabkan oleh kebijakan perusahaan dalam menentukan dan menilai beban operasi yang berbeda-beda sehingga untuk beban operasi setiap perusahaan akan menghasilkan ketidakkonsistenan dari masing-masing perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang et al., (2022) yang berjudul Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Dan Modal Kerja Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 yang menunjukkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koeswardhana (2020) “Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang” yang menyatakan laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koeswardhana (2020) “Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang” yang menyatakan laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

3. Pengaruh Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) nilai signifikan sebesar $0,504 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak dengan pernyataan laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Laba bersih tidak dapat mempengaruhi arus kas di masa mendatang dikarenakan adanya nilai pajak dalam perhitungan laba bersih. Perhitungan pajak mengalami perubahan sewaktu-waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku pada saat pelaporan pajak tersebut. Selain itu dalam perhitungan pajak juga terdapat koreksi fiskal yang dilakukan pihak pajak yang menyebabkan sulitnya dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Selain itu berdasarkan penelitian dari (Andayani & Wirajaya, 2015) laba bersih lebih sulit dalam memprediksi arus kas karena, laba sering kali tidak sesuai dengan keadaan perusahaan atau dimanipulasi dengan tujuan mempertahankan citra perusahaan yang baik dan untuk memenuhi atau mencapai target laba yang ditetapkan manajemen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2022) dengan judul Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) yang menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2022) yang berjudul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” yang menyatakan laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas di masa mendatang.

4. Pengaruh Modal Kerja dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan H4 diterima dengan pernyataan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Modal kerja berdampak signifikan dalam memperkirakan arus kas perusahaan dimasa mendatang dikarenakan modal kerja dianggap sebagai alat yang membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Dengan begitu ketika modal kerja perusahaan mengalami kelancaran maka kegiatan operasional perusahaan juga akan mengalami kelancaran yang nantinya mempengaruhi besarnya arus kas yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrollah (2013) dengan judul *Relative Ability of Earnings Data and Cash Flow in Predicting Future Cash Flows* yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Modal Kerja dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019” yang menyatakan modal kerja tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Modal Kerja dalam Memprediksi Arus Kas di Masa

Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2019-2021. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel sebanyak 59 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji Simultan (F) Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Modal Kerja berpengaruh secara simultan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil Uji R diperoleh hasil sebesar 33,9% arus kas di masa mendatang dipengaruhi oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan modal kerja sedangkan untuk sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) variabel laba kotor berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) variabel laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) variabel laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

1. Populasi dan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI saja sehingga tidak bisa diterapkan kepada seluruh perusahaan yang ada di BEI.
2. Pada penelitian ini hanya dilakukan dengan rentang waktu selama tiga tahun yaitu tahun 2019-2021 sehingga hasil memungkinkan kurang representatif dengan keadaan yang ada.
3. Pada penelitian ini hanya meneliti empat variabel yang mempengaruhi arus kas di masa mendatang yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan modal kerja sehingga masih banyak variabel lain yang berpengaruh belum diteliti.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan yang lebih bervariasi sehingga hasil dari penelitian bisa diterapkan di berbagai perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menambah rentang waktu penelitian, minimal 4 sampai 5 tahun terakhir, agar tercipta pengujian yang lebih detail dan akurat dalam setiap hasil uji dan analisisnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen dalam penelitian seperti perubahan piutang dan hutang seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2022) serta Djufri & Wulansari (2022) sehingga dapat memprediksi arus kas masa mendatang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifatur, Akbar Alamsyah, N. S. A. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *E-JRA, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08.
- Andayani, R. D., & Wirajaya, I. G. A. (2015). Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Dalam

- Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 882–896.
- Aritonang, P. Y., Aruan, D. A., Manurung, R. S., Azzahra, T. S., & Pasaribu, L. R. (2022). *dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. 17(2), 247–260.
- Djufri, & Wulansari, F. (2022). Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Persediaan, dan Perubahan Hutang Usaha dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mitra Manajemen*, 13(2), 45–60.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, December 2014*, 1–29.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Grasindo.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E. (2017). *Intermediate Accounting Akuntansi Keuanagn Menengah (IFRS)*. Penerbit Salemba Empat.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor , Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 1–8.
- Mahardini, N. Y., Suprihatin, N. S., & Alfiah, Y. (2020). Menguji dampak laba bersih dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang (Examining the effect of net income and supply change in predicting cash flow operations in the future). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.9>
- Medinal, H. A. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas pada Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL PROGRESIF AKUNTANSI BISNIS (JIPAB), STIE-IBEK*, 7.
- Nabella, S. D., Kunci, K., Laporan, :, Kas, A., Laporan, A., Kinerja, D., & Perusahaan, K. (2021). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Kimia Farma Tbk. *Universitas Riau Kepulauan JURNAL BENING VOLUME*, 8(2), 2021.
- Pangaribuan, Rianta Magdalena, P. R. N. (2021). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Rekaman*, 5.
- Purwanti, Y. (2022). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13945–13952. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4822>
- Rahmawati, T., Suherman, A., & Kartini, T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Bersih, Piutang Usaha dan Utang Lancar Dalam Arus Kas Operasi di Masa Depan (Studi Kasus di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 302–311. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.997>
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Sari, I. D. K. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. *Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Takhtaei, N., & Karimi, H. (2013). Relative Ability of Earnings Data and Cash Flow in Predicting Future Cash Flows. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v3i1.3803>